

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kancah Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah SMA Negeri 2 Palembang**

Pertama kali berdiri SMA Negeri 2 Palembang bernama SMA Negeri 2 Bagian AC. SMA Negeri 2 Bagian AC adalah bagian dari SMA Negeri 1 Bagian ABC yang sekarang bernama SMA Negeri 1 Palembang. Dengan demikian SMA Negeri 2 Palembang ini dulu merupakan bagian dari SMA Negeri 1 Palembang. SMA Negeri 2 Palembang berdiri tahun 1957 dan berlokasi di Puncak Sekuning Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Berdirinya SMA Negeri 2 Palembang ini didukung oleh KODAM IV Sriwijaya, dan berkat usaha yang gigih serta Ridho Allah SWT, maka sampai saat ini SMA Negeri 2 Palembang masih tetap berdiri dan maju dengan pesat.

##### **4.1.2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palembang**

###### **4.1.2.1. Visi Sekolah**

Visi yang dimiliki SMA Negeri 2 Palembang diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMA Negeri 2 Palembang adalah sebagai berikut: "Mewujudkan Siswa Beriman, Berkualitas dan Berwawasan Teknologi Informasi.

###### **4.1.2.2. Misi Sekolah**

Misi SMA Negeri 2 Palembang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Lima misi SMA Negeri 2 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
2. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berakhlak mulia dengan membudayakan kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
3. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun kemampuan literasi dasar dan numerasi dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan kemandirian dengan memperhatikan bakat dan minat pelajar.

4. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat pelajar.
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan program Tahsin Day.
6. Mengembangkan Keterampilan Penggunaan Komputer Secara Intensif dan Berkesinambungan dalam proses pembelajaran.

#### **4.1.2. Tujuan SMA Negeri 2 Palembang**

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SMA Negeri 2 Palembang dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

##### **A. Tujuan jangka panjang**

1. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik/vokasi/kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
3. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan literasi dasar dan numerasi.
5. Menghasilkan lulusan yang lancar membaca Al-Qur'an (Bebas Buta AlQur'an)

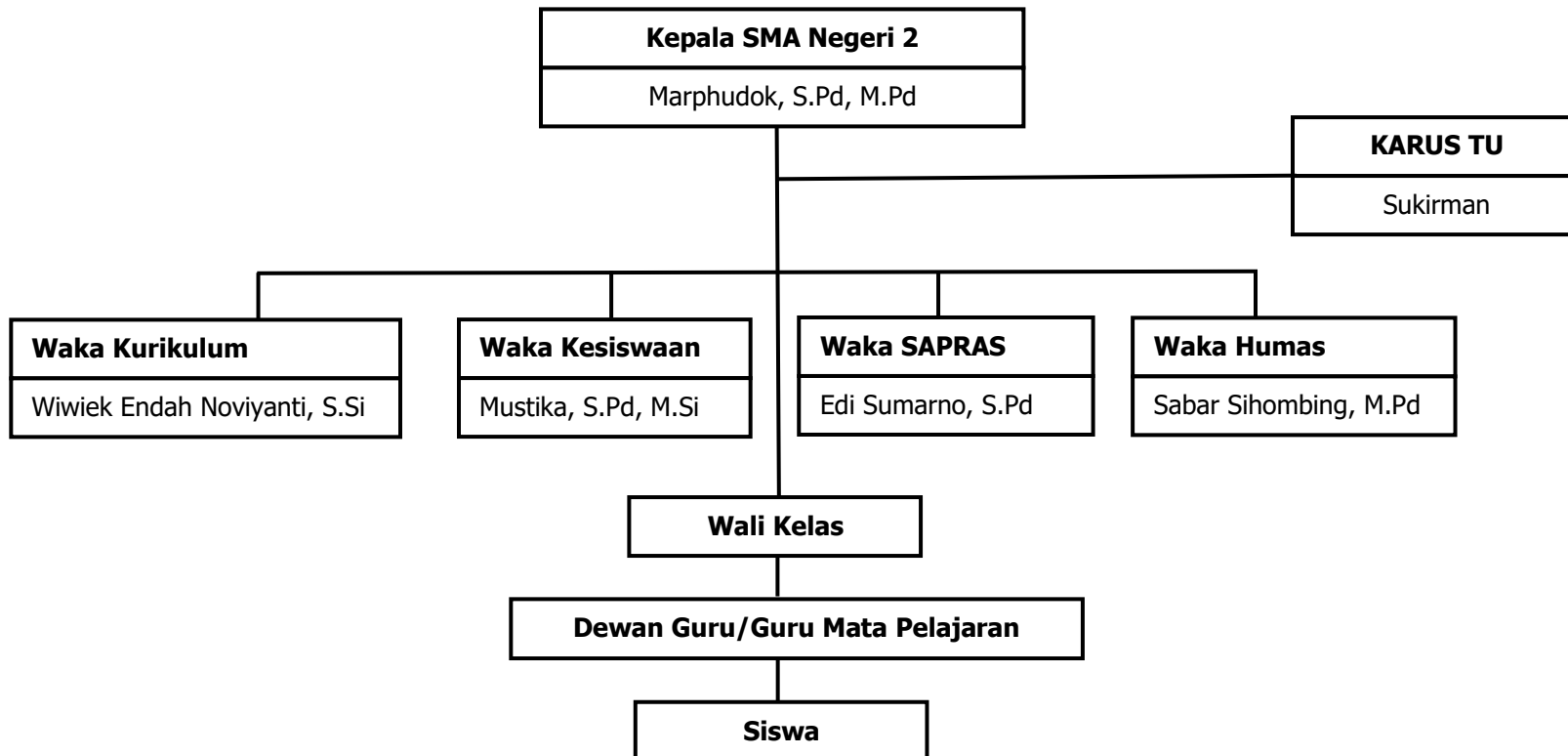
##### **B. Tujuan Jangka Menengah**

1. Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.
2. Menyusun beban belajar bagi pelajar yang manageable namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual.
3. Membekali pelajar dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.

4. Membekali pelajar dengan penguasaan numerasi dan literasi dasar.
  5. Memfasilitasi pelajar untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA, baik akademik dan non akademik.
  6. Memfasilitasi pelajar untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.
- C. Tujuan Jangka Pendek
1. Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila.
  2. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berkualitas.
  3. Keahlian berfikir kreatif, inovatif, dan kritis.
  4. Penguasaan Numerasi dan Literasi Dasar.
  5. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Minimal Tingkat SMA.
  6. Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat.

### 4.1.3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Palembang

**Bagan 4.1.**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Palembang**



#### 4.1.4. Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palembang

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palembang**

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
X. 1	20	23	43
X. 2	19	22	41
X. 3	21	22	43
X. 4	19	24	43
X. 5	22	21	43
X. 6	22	20	42
X. 7	21	21	42
X. 8	23	19	42
X. 9	21	21	42
X. 10	22	21	43
X. 11	21	22	43
X. 12	20	22	42
<b>JUMLAH</b>	<b>251</b>	<b>258</b>	<b>509</b>

## 4.2. Pelaksanaan Penelitian

### 4.2.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini yaitu surat permohonan izin penelitian yang diterbitkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-090/Un.09/IX/PP.09/01/2023 pada tanggal 20 Januari 2023 yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palembang.

Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dengan Nomor: 4220/0061/SMA.1/Disdik.SS/2023 pada tanggal 27 Januari 2023 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palembang. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Palembang dengan dibantu oleh pihak sekolah.

#### 4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Keberfungsian Keluarga adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek Keberfungsian Keluarga menurut teori *The MC Master of Family Functioning* yang dikemukakan oleh (Epstein et al., 1978) yaitu penyelesaian masalah, komunikasi, peran, keterlibatan afektif, respon afektif dan kontrol perilaku. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 45 aitem yang kemudian dilakukan *Expert Judgement*.

Pada skala *Self Regulated Learning*, peneliti mengadaptasi skala yang dimodifikasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* dari *Assessing Academic Self-regulated Learning*. Alat ukur ini merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh (Wolters et al., 2006) yang kemudian diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan penggunaan penelitian oleh Refty Karina Rahmasari (2021) pada penelitian sebelumnya.

Setelah melakukan penyusunan alat ukur adalah melakukan try out pada 100 sample menggunakan link *Google*. Peneliti selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas pada alat ukur tiap variabel yang kemudian digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

#### 4.2.3. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan *informed consent*, biodata diri dan skala penelitian secara daring melalui aplikasi *Google Form*. Link *Google Form* pertama dibagikan kepada guru Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum SMA Negeri 2 Palembang, yang kemudian guru tersebut membagikan link *Google Form* kepada seluruh wali kelas. Setelah wali kelas mendapatkan link *Google Form* tersebut, wali kelas diminta untuk membagikannya kepada partisipan melalui grup *WhatsApp* yang beranggotakan siswa SMA Negeri 2 Palembang pada setiap kelasnya. Setelah partisipan mendapatkan link *Google Form*, partisipan diminta untuk mengisi skala penelitian yang terdiri dari skala

keberfungsian keluarga dan skala *self regulated learning* sebanyak 64 aitem.

### 4.3. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan kepada 256 partisipan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	n	Mean	SD	Minimum	Maximum
Keberfungsian Keluarga	256	84	11	54	110
<i>Self Regulated Learning</i>	256	114	13	77	144

Berdasarkan hasil analisis deskripsi pada table, hasil pengukuran variabel Keberfungsian Keluarga pada 256 partisipan penelitian didapatkan (M= 84; SD= 11) dengan nilai minimum sebesar 54 dan nilai maximum sebesar 110. Kemudian untuk variabel *Self Regulated Learning* pada 256 partisipan didapatkan (M= 114; SD= 13) dengan nilai minimum 77 dan nilai maximum sebesar 144.

Pada table di atas dapat dilihat skor empirik variabel keberfungsian Keluarga dan *self Regulated Learning* menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel.

#### 4.3.1. Kategorisasi Variabel Penelitian

**Tabel 4.3.**  
**Rumus Mencari Kategorisasi Data**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq x$

**Tabel 4.4.**  
**Kategorisasi Skor Skala *Self Regulated Learning***

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi(F)	Persentase(%)
Rendah	$X < 101$	45	18%
Sedang	$101 \leq X \leq 127$	163	64%
Tinggi	$X > 127$	48	19%
Total		256	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel *self regulated learning* yang didapatkan dari 256 partisipan, mayoritas partisipan memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang yaitu sebanyak 163 partisipan dengan persentase 64%. Sebanyak 45 partisipan dengan persentase 18% memiliki tingkat *self regulated learning* yang rendah. Sedangkan sebanyak 48 partisipan dengan persentase 19% memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebanyak >60% siswa SMA Negeri 2 Palembang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang sedang. Sedangkan sebanyak <20% siswa SMA Negeri 2 Palembang yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang rendah dan juga <20% siswa SMA Negeri 2 Palembang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang tinggi.

**Tabel 4.5.**  
**Kategorisasi Skor Skala Keberfungsian Keluarga**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi(F)	Persentase(%)
Rendah	$X < 73$	48	19%
Sedang	$73 \leq X \leq 95$	163	64%
Tinggi	$X > 95$	45	18%
Total		256	100%



Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel keberfungsian keluarga yang didapatkan dari 256 partisipan terdapat 48 partisipan dengan persentase 19% memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang termasuk ke dalam kategori rendah, 163 partisipan dengan persentase 63% memiliki tingkat keberfungsian keluarga dengan kategori sedang dan tingkat keberfungsian keluarga dengan kategori tinggi sebanyak 45 partisipan dengan persentase 18%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak >60% siswa SMA Negeri 2 Palembang memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang sedang. Sebanyak <20% siswa SMA Negeri 2 Palembang memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang rendah dan <20% siswa SMA Negeri 2 Palembang memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang sedang.

#### 4.3.2. Uji Asumsi

##### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *skewness* dan *kurtosis*. Menurut Field (2018) jika penelitian menggunakan sample yang besar, uji normalitas lebih baik dilakukan dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis*.

**Table 4.6.**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

	n	Skewness		Kurtosis	
		Skewness	SE	Kurtosis	SE
Keberfungsian Keluarga	256	-0.128	0.152	-0.313	0.303
<i>Self Regulated Learning</i>	256	0.069	0.152	-0.385	0.303

Data dikatakan normal apabila nilai Skewness dan Kurtosis berada pada rentang angka -1,96 sampai dengan 1,96. Pada variabel Keberfungsian Keluarga nilai *skewness* adalah sebesar -0,128 sedangkan nilai *kurtosis* sebesar -0,313. Sedangkan pada variabel *Self*

*Refulated Learning*, nilai *skewness* sebesar 0,069 dan nilai *kurtosis* sebesar -0,385. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data pada kedua variabel memiliki distribusi normal.

#### 4.3.2.2. Uji Linearitas

**Table 4.7.**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian**

	F	Signifikasi	Keterangan
<i>Linierity</i>	2.463	0.000	Linier
<i>Deviation from Linearity</i>	1.078	0.351	Linear

Berdasarkan table deskripsi hasil uji linieritas di atas menunjukkan nilai signifikasi *Deviation from Linearity* antara variabel keberfungsian keluarga dan variabel *self regulated learning* sebesar 0.351. Data dapat dikatakan linier jika taraf signifikasi  $>0,05$ . Dengan demikian, hasil uji linieritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier.

#### 4.3.3. Uji Hipotesis

**Table 4.8.**  
**Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian**

	Pearson Correlation	Signifikasi
Keberfungsian Keluarga <i>**Self regulated learning</i>	0.463	0.000

Nilai signifikasi dari table di atas adalah sebesar 0,000 dimana ( $p < 0,05$ ) maka ( $\text{sig} = 0.000 < 0,05$ ). Artinya hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan *Self Regulated Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Palembang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

#### 4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pada penelitian, yaitu adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Negeri 2 Palembang. Adapun deskripsi partisipan penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan informasi tentang partisipan penelitian. Partisipan penelitian berjumlah 256 partisipan. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan membagikan link *Google Form* kepada para partisipan.

Berdasarkan pengkategorian skor variabel *Self Regulated Learning* didapatkan rata-rata Siswa SMA Negeri 2 Palembang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang relative sedang. Selanjutnya berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Keberfungsian Keluarga disimpulkan bahwa Keberfungsian Keluarga pada siswa SMA Negeri 2 Palembang masuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat kategori Keberfungsian keluarga dan *Self regulated learning* partisipan pada penelitian ini berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga mempengaruhi *Self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 2 Palembang. Sejalan dengan pendapat Abar, Carter & Wisler (2009) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Self regulated learning* pada siswa adalah faktor Keluarga, dimana keterlibatan orang tua atau keluarga dalam pendidikan terbukti mempengaruhi regulasi diri dalam bidang akademik siswa. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adicondro & Purnamasari (2012) yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya akan memiliki *Self regulated learning* yang lebih baik, dukungan sosial dari keluarga dapat berupa memberikan motivasi, pengawasan serta pendampingan anak selama pembelajaran untuk memaksimalkan pencapaian belajarnya.

Pada uji hipotesis didapatkan adanya hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan *Self Regulated Learning*. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam uji korelasi atau hubungan menggunakan teknik statistik *pearson product momen*. Hasil penelitian yang melibatkan 256 partisipan membuktikan bahwa ada

hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan *Self Regulated Learning* siswa SMA Negeri 2 Palembang. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka  $r = 0,463$ . Nilai  $r$  yang menunjukkan angka  $0,463$  masuk dalam kategorisasi nilai koefisien sedang (Sugiyono, 2017). Nilai koefisien korelasi menunjukkan  $r = 0,463$  dengan nilai sig  $0,000$  dimana ( $p < 0,05$ ) yaitu mengindikasikan bahwa berkorelasi positif dan signifikan. Hasil penelitian yang melibatkan 256 partisipan membuktikan bahwa ada hubungan antara Keberfungsian keluarga dengan *self regulated learning* siswa SMA Negeri 2 Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Karina (2021) yang mendapatkan hasil koefisien korelasi sebesar  $0,437$  dimana didapatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa remaja yang tengah duduk di bangku SMA/SMK di kota bogor pada masa covid-19. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Setianingrum (2018) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa asrama di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan karena karena didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar  $0,366$ . Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Nanlohy (2016) juga menunjukkan adanya korelasi yang positif antara keberfungsian keluarga dengan *self regulated learning* pada remaja di kota Ambon dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $0,528$ . Oleh karena itu hal ini menguatkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, dimana keberfungsian keluarga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *self regulated learning*.

Hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini membuktikan asumsi mengenai hubungan timbal balik atau *determinisme resiprokal* yang dicetuskan teori kognitif sosial Bandura, dimana faktor lingkungan yaitu keberfungsian keluarga mempengaruhi perilaku yaitu *self regulated learning* pada siswa (Zimmerman, 1989)

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Zimmerman (1990) yang memaparkan *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Faktor individu berkaitan

dengan *self efficacy* peserta didik. Faktor perilaku berkaitan dengan observasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*self-judgement*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya termasuk dukungan sosial dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya (Utari et al., 2018)

Temuan dari hasil penelitian ini juga memperkuat pernyataan Zimmerman (2002) bahwa kualitas dari remaja dengan *self regulated learning* membutuhkan peran keluarga, guru, teman sebaya, dan kualitas pribadi yang dimiliki oleh remaja seperti adanya ketekunan, inisiatif, motivasi serta kemampuan dalam memfokuskan dan mempertahankan pikiran di dalam belajar. Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama remaja untuk tumbuh dan berkembang memiliki sejumlah peran dan tugas yang harus dijalankan.

Dijalankannya peran serta tugas oleh suatu keluarga mengacu pada adanya keberfungsian keluarga, sedangkan adanya kualitas pribadi yang dimiliki remaja seperti kemampuan dalam memfokuskan dan mempertahankan pikiran di dalam belajar dengan tekun merupakan bentuk dari motivasi dan daya juang remaja (Yulia Herawaty & Ratna Wulan, 2013).

Keberfungsian keluarga merujuk pada kemampuan anggota keluarga dalam hal berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama-sama, dan saling bahu-membahu dimana hal tersebut berdampak pada kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga. (Lubow et al., 2009)

Keefektifan dijalankannya fungsi keluarga pada temuan hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shek, 1997) yang menunjukkan bahwa dijalankannya fungsi keluarga memiliki dampak bagi penyesuaian kehidupan remaja yakni berupa perilaku kinerja akademis yang baik, serta kepuasan dalam menggunakan waktu untuk belajar. Kepuasan dalam menggunakan waktu untuk belajar tersebut tentunya karena adanya regulasi diri yang dimiliki remaja. Selain adanya Keberfungsian Keluarga, belajar berdasar regulasi diri remaja didukung oleh kualitas pribadi yang dimiliki remaja.

#### **4.5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang hendaknya dijadikan evaluasi dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengambilan data penelitian dilakukan secara online dengan membagikan link *Google Form* kepada salah satu guru yang selanjutnya dibagikan kepada wali kelas untuk dapat dibagikan melalui group WhatsApp kepada para partisipan penelitian.
2. Peneliti tidak bisa melihat secara langsung kondisi serta situasi partisipan penelitian, tidak dapat mengontrol partisipan pada saat mengisi skala. Sehingga membuat beberapa partisipan tidak paham dengan perintah pengerjaan skala penelitian.
3. Pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama karna ada beberapa kelas yang belum mendapatkan link Google Form penelitian.
4. Partisipan pada penelitian ini terbatas hanya untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Palembang.
5. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel keberfungsian keluarga dan *Self regulated learning*.